

## Rancang Bangun Aplikasi E-Konseling Berbasis Web Untuk Membantu Manajemen Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus Pada SMK Ketintang Surabaya)

Bias Syawadani P<sup>1)</sup> Ir. Henry Bambang Setyawan, M.M. <sup>2)</sup> Ayouvi Poerna Wardhanie, S.M.B., M.M. <sup>3)</sup>

Program Studi/Jurusan Sistem Informasi

Universitas Dinamika Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) [biassyadani54@gmail.com](mailto:biassyadani54@gmail.com), 2) [henry@dinamika.ac.id](mailto:henry@dinamika.ac.id), 3) [ayouvi@dinamika.ac.id](mailto:ayouvi@dinamika.ac.id)

**Abstract:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling (BK) di Sekolah Menengah Ketintang di Surabaya, guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki tugas melaksanakan implementasi layanan konseling dan menangani pelanggaran siswa. Masalah yang sering terjadi adalah siswa melakukan konseling hanya untuk menghindari kelas atau pelajaran tertentu, siswa jarang melakukan konseling karena malu atau takut untuk menyampaikan masalah, dan dokumentasi layanan konseling dan penanganan pelanggaran siswa yang masih menggunakan metode manual. Untuk mengatasi masalah ini, aplikasi E-Konseling dibangun. Desain dan pembuatan aplikasi E-Konseling berdasarkan pada proses bisnis yang ada dalam kegiatan layanan konseling dan penanganan pelanggaran siswa di SMK Ketintang Surabaya, serta merujuk pada spesifikasi kebutuhan pengguna dan melanjutkan melalui tahapan dalam System Development Life Cycle (SDLC) model air terjun. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, penerapan E-Counseling dapat membantu dalam konseling dan menangani pelanggaran siswa, memfasilitasi konseling dan dokumentasi pelanggaran, membantu guru BK untuk mengetahui siswa yang membutuhkan arahan khusus, dan membantu guru BK dalam mengelola laporan untuk kegiatan evaluasi.

**Kata Kunci:** *Konseling, Pelanggaran, E-Konseling, Situs Web, Aplikasi*

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari sebuah pendidikan di sekolah yang berfungsi sebagai pemberi arahan dan bantuan terhadap siswa-siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah maupun urusan pribadi, sedangkan menurut (Sugiyo, 2016) berpendapat bahwa bimbingan dan konseling merupakan kegiatan atau aktifitas yang dirancang oleh konselor untuk membantu klien dalam upaya untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin. Bimbingan dan konseling juga memiliki jenis-jenis berdasarkan pelayanannya, menurut (Tohirin, 2015) dalam bukunya yang berjudul "Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)", jenis-jenis pelayanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Menurut (Sugiyo 2016) manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan

konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.

SMK Ketintang Surabaya adalah salah satu SMK yang ada di kota Surabaya yang beralamatkan di Jl. Ketintang 147 - 151 Surabaya, Jawa Timur, 60243, Indonesia. Berdiri mulai tahun 1971, sekolah ini memiliki 5 kompetensi keahlian yaitu (1) Akuntansi dan Keuangan Lembaga, (2) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, (3) Bisnis Daring dan Pemasaran, (4) Teknik Komputer dan Jaringan, Serta (5) Multimedia. Di SMK Ketintang Surabaya memiliki sekitar 56 guru dan 1470 siswa.

Pada survey yang dilakukan di SMK Ketintang Surabaya pada bagian bimbingan

konseling (BK) terdapat 6 guru yang bertugas melakukan layanan bimbingan dan konseling di ruangan BK maupun di kelas. Layanan bimbingan dan konseling yang ada disana memiliki dua tugas utama yaitu melakukan pelayanan konseling siswa dan menangani pelanggaran yang dilakukan siswa. Pada pelayanan konseling dibagi menjadi beberapa jenis yaitu pelayanan konseling individu, pelayanan konseling kelompok, pelayanan konseling kelas, dan pelayanan konseling lintas kelas. Dalam menangani pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, bagian tata tertib (Tatib) membantu guru bimbingan konseling (BK) untuk menangani siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah, akan tetapi jika pelanggaran yang dilakukan siswa berada di luar sekolah maka guru bimbingan konseling (BK) yang menangani langsung selama siswa tersebut masih memakai atribut sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan konseling, guru bimbingan konseling (BK) sebelum memulai layanan harus mengumpulkan dan menganalisis data siswa secara komprehensif (potensi, masalah, latar belakang kondisi siswa) dan menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL). Kemudian pelaksanaan konseling dapat dilakukan secara langsung berhadapan-hadapan atau melalui media elektronik sesuai dengan kebutuhan pada konseling yang dilakukan. Pada tahap terakhir mengevaluasi perubahan yang dicapai siswa dan menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan sehingga masalah siswa benar-benar terselesaikan, kemudian mendokumentasikan laporan dan lembar kepuasan siswa sebagai kelengkapan kegiatan konseling secara rapi.

Dalam menangani pelanggaran yang dilakukan siswa dalam lingkungan sekolah, guru bimbingan konseling (BK) dan bagian tata tertib (Tatib) menentukan peraturan-peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh siswa dan juga menentukan point-point pelanggaran. Dalam pelaksanaannya bagian tata tertib (Tatib) menindak siswa yang melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah kemudian guru bimbingan konseling (BK) yang akan menangani siswa yang ditindak oleh bagian tata tertib (Tatib) dengan cara memberikan sanksi dan pengarahan, berupa nasehat atau ceramah. Pada kegiatan evaluasi guru bimbingan konseling (BK) akan melakukan monitoring dan pengawasan terhadap siswa dengan data-data dari pelanggaran yang dilakukan siswa setiap bulan, jika perilaku siswa belum menunjukkan hasil yang baik maka siswa

akan mendapat peringatan dengan pemberian surat panggilan I, II, dan seterusnya.

Permasalahan pada layanan bimbingan konseling (BK) di SMK Ketintang Surabaya yaitu segala proses yang dilakukan belum terkomputerisasi, sehingga saat kegiatan konseling sering terjadi penyalahgunaan, salah satu contohnya yaitu siswa melakukan konseling hanya untuk menghindari kelas atau pelajaran tertentu. Siswa yang melakukan konseling sangat jarang sekali, dikarenakan rasa malu atau takut untuk menyampaikan permasalahan. Dalam penanganan pelanggaran yang dilakukan siswa, sebagian besar kegiatan pencatatan data siswa yang melakukan pelanggaran masih dilakukan secara manual, yaitu mencatat point pelanggaran siswa dan monitoring data siswa di dalam buku induk, hal tersebut sangat beresiko terjadinya kehilangan data, disamping itu proses pencarian akan membutuhkan waktu yang lama. Pada kegiatan evaluasi, siswa yang bersangkutan, guru bimbingan konseling (BK) dan kepala sekolah sulit mendapatkan data yang valid, karena informasi yang tersaji hanya berdasarkan dari pernyataan guru bimbingan konseling (BK) saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, suatu solusi ditawarkan yaitu dengan mengembangkan sebuah aplikasi yang (1) dapat menyediakan sebuah ruang konseling online yang bersifat privasi untuk menarik minat siswa agar tidak malu atau takut untuk menyampaikan permasalahannya, (2) dapat membantu atau mempermudah guru bimbingan konseling (BK) dalam kegiatan dokumentasi dan pencarian data siswa yang melanggar, (3) dapat digunakan sebagai pendukung keputusan yang dapat membantu guru bimbingan konseling (BK) dalam melakukan evaluasi terhadap siswa-siswa yang bermasalah, dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Berdasarkan solusi yang diberikan di atas, maka dibuatkan sebuah aplikasi E-Konseling berbasis website yang membantu manajemen bimbingan dan konseling (BK).

### **Manajemen Bimbingan dan Konseling**

Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber

daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya. Menurut Tohirin (2015) manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas-aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### Website

Menurut Jonathan dan Lestari (2015) website adalah kumpulan dari halaman-halaman situs, yang terangkum dalam sebuah domain atau subdomain, yang empatnya berada di dalam World Wide Web ( WWW ) di dalam internet. Sedangkan menurut Abdulloh (2015) website atau disingkat web, dapat diartikan sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk data digital baik berupa text, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet.

### CodeIgniter (CI)

Menurut Betha Sidik dalam (Destiningrum & Adrian, 2017), menyatakan bahwa *CodeIgniter* adalah sebuah *framework* php yang bersifat open source dan menggunakan metode MVC (*Model, View, Controller*) untuk memudahkan developer atau programmer dalam membangun sebuah aplikasi berbasis web tanpa harus membuatnya dari awal. Sedangkan menurut Basuki dalam (Pamungkas, 2015) *CodeIgniter* adalah Framework PHP yang berjalan pada PHP 4 dan PHP 5.

### Simple Addictive Weighting (SAW)

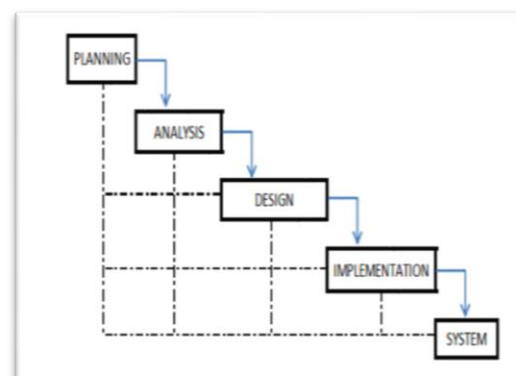
Metode SAW adalah menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perankingan yang akan menyeleksi alternatif yang sudah diberikan (Chung, 2018).

Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot atau perankingan dari rating kinerja pada setiap alternatif dari semua atribut, dalam metode ini mampu memberikan pemecahan permasalahan dengan cara memberi informasi ataupun usulan menuju pada keputusan tertentu (Wati & Mayasari, 2015).

### System Development Life Cycle (SDLC)

*System Development Life Cycle* (SDLC) menurut (Dennis, Wixom, & Roth, 2012) ialah proses untuk memahami bagaimana sebuah sistem informasi dapat mendukung kebutuhan bisnis dengan merancang suatu sistem, membangun sistem tersebut, dan menyampaikannya kepada pengguna. Menurut Rossa dan Shalahuddin dikutip oleh (Larasati & Masripah, 2017), menyatakan bahwa SDLC atau *System Development Life Cycle* adalah proses mengembangkan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak sebelumnya.

### METODE PENELITIAN



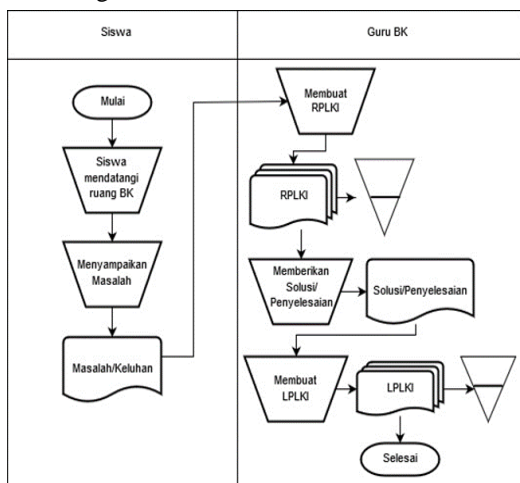
Gambar 1 Tahapan SDLC Menurut Shores

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *System Development Life Cycle* (SDLC) yang meliputi analisis kebutuhan (*requirements analysis*), desain sistem (*system design*), implementasi (*implementation*), pengujian (*testing*), pemeliharaan (*maintenance*).

### Analisis Kebutuhan Sistem

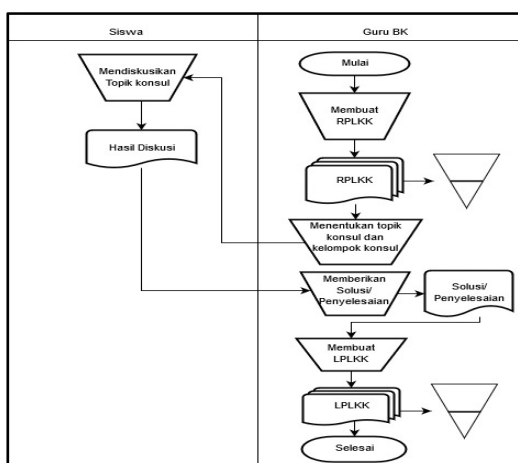
Analisis kebutuhan sistem bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dari sistem yang akan dibuat. Analisis kebutuhan sistem yang dilakukan meliputi analisis proses bisnis, kebutuhan pengguna, kebutuhan fungsional, kebutuhan non-fungsional, dan yang terakhir kebutuhan sistem untuk perangkat lunak. Proses bisnis pada bagian bimbingan dan konseling (BK) memiliki 2 tugas utama yaitu melakukan pelayanan konseling siswa dan menangani pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pada pelayanan kegiatan konseling dibagi menjadi beberapa jenis yaitu pelayanan konseling

individu, pelayanan konseling kelompok, pelayanan konseling kelas, dan pelayanan konseling lintas kelas.



Gambar 2 Docflow Konseling Individu

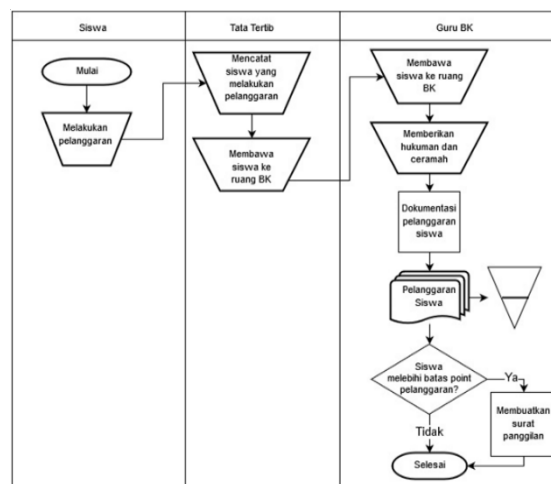
Pelayanan konseling individu diberikan konseli yang datang sendiri atau diundang atas dasar hasil analisis terhadap data konseli hasil asesmen, referral, dan observasi. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membuat rancangan pelaksanaan layanan konseling individu (RPLKI) dan menyusun laporan bagi konseli yang diundang. Sedangkan pelaksanaan konseling kepada konseli yang datang sendiri, guru bimbingan dan konseling atau konselor tidak perlu membuat rancangan pelaksanaan layanan konseling individu (RPLKI) tetapi harus tetap membuat laporan.



Gambar 3 Docflow Konseling Kelompok

Pada pelayanan konseling kelompok (kelompok, kelas, dan antar kelas) diberikan kepada konseli melalui kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2–10 orang baik itu sekelas maupun antar kelas.

Kemudian guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor membuat rancangan pelaksanaan layanan konseling kelompok (RPLKK). Setelah itu konselor menetapkan topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh guru bimbingan dan konseling/ konselor berdasarkan pemahaman atas data tertentu, kemudian guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor memberikan solusi, penyelesaian, dan saran terhadap topik bahasan yang ditetapkan. Topik bimbingan kelompok bersifat umum (common problem) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, pergaulan sosial, persahabatan, penanganan konflik, mengelola stress. Terakhir guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor menyusun laporan pelaksanaan layanan konseling kelompok (LPLKK) sebagai kelengkapan kegiatan konseling kelompok.



Gambar 4 Docflow Pelanggaran Siswa

Dalam menangani pelanggaran dilakukan siswa dalam lingkungan sekolah guru bimbingan konseling (BK) dan bagian tata tertib (Tatib) menentukan peraturan-peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh siswa dan juga menentukan point-point pelanggaran. Dalam pelaksanaannya bagian tata tertib (Tatib) menindak siswa yang melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah kemudian guru bimbingan konseling (BK) yang akan menangani siswa yang ditindak oleh bagian tata tertib (Tatib) dengan cara memberikan sanksi dan pengarahannya, berupa nasehat atau ceramah. Pada kegiatan evaluasi guru bimbingan konseling (BK) akan melakukan monitoring dan pengawasan terhadap siswa dengan data-data dari pelanggaran yang dilakukan siswa setiap bulan, jika perilaku siswa belum menunjukkan hasil yang

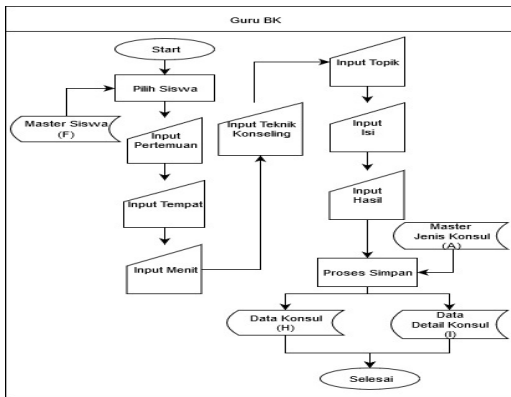
baik maka siswa akan mendapat peringatan dengan pemberian surat panggilan I, II, dan seterusnya.

**Desain Sistem**

Perancangan sistem bertujuan untuk merancang sistem yang akan berjalan pada SMK Ketintang Surabaya saat ini (current system). Perancangan sistem dilakukan berdasarkan hasil analisis sistem yang ada di SMK Ketintang Surabaya. Perancangan sistem yang dilakukan meliputi *sysflow*, *context diagram*, *bagan berjenjang*, *data flow diagram (DFD)*, *conceptual data modelling (CDM)*, dan yang terakhir *physical data modelling (PDM)*.

a) *Sysflow*

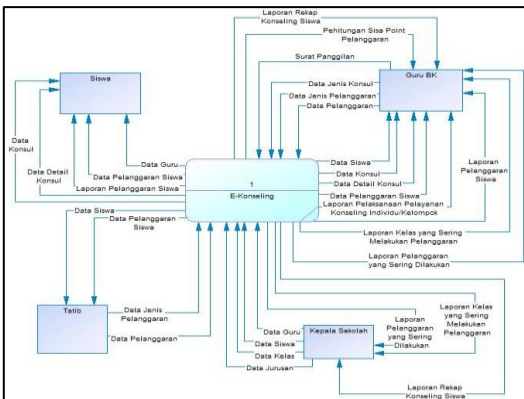
*Sysflow* berfungsi untuk mengetahui alur dari sistem yang akan dibuat, berikut adalah *sysflow* dari aplikasi E-Konseling yang akan dibuat.



Gambar 5 *Sysflow*

b) *Context Diagram*

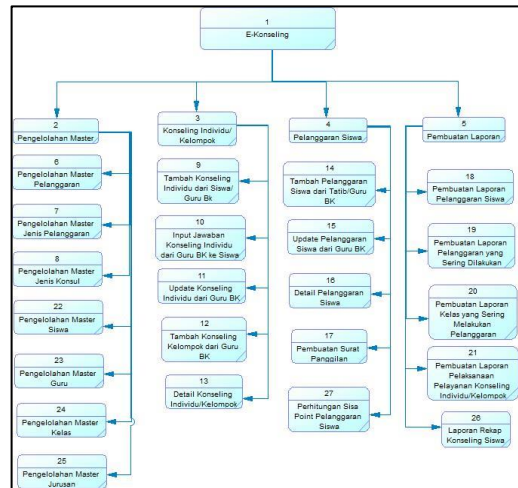
*Context diagram* adalah diagram yang terdiri dari proses dan seluruh input ke dalam sistem atau output dari sistem yang memberi gambaran tentang keseluruhan sistem.



Gambar 6 *Context Diagram*

c) *Bagan Berjenjang*

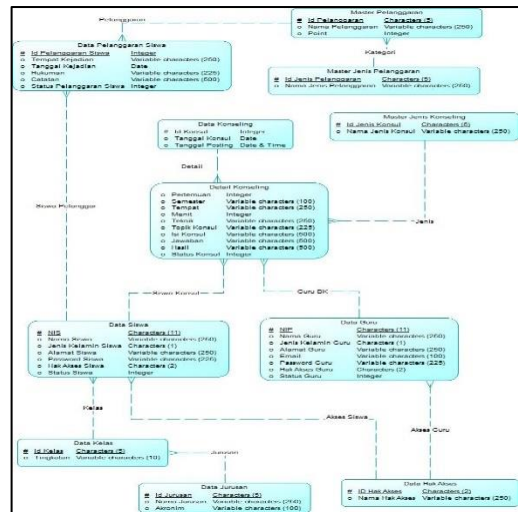
Setelah membuat diagram siswa konteks atau context diagram, untuk selanjutnya yaitu membuat *bagan berjenjang*. *Bagan berjenjang* menggambarkan keseluruhan proses yang berjalan pada aplikasi E-Konseling.



Gambar 7 *Bagan Berjenjang*

d) *Conceptual Data Modelling (CDM)*

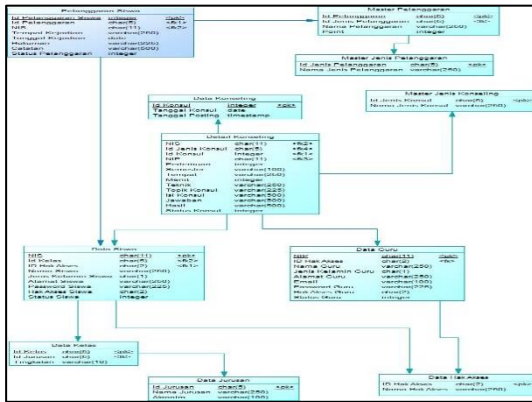
*Conceptual Data Modelling (CDM)* dari aplikasi E-Konseling yang dibuat dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 8 *Conceptual Data Modelling (CDM)*

e) *Physical Data Modelling (PDM)*

*Physical Data Model (PDM)* dari aplikasi E-Konseling yang dibuat dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 9 Physical Data Modelling (PDM)

**Implementasi**

Implementasi merupakan tahap yang dilakukan setelah coding (pembuatan aplikasi/sistem) yang sudah direncanakan dan dirancang sebelumnya, sehingga dapat dilihat kesalahan, kekurangan dan tingkat kepuasan pengguna. Hasil dari implementasi merupakan rating penilaian dari pengguna, yang nantinya akan dijadikan penulis sebagai bahan evaluasi untuk ke depannya (maintenance).

Implementasi sistem adalah suatu proses untuk menempatkan sistem informasi baru ke dalam sistem yang sudah ada (sistem lama). Pada kesempatan ini penulis membahas tahapan dalam melakukan implementasi sistem informasi.

a) Tampilan Halaman Login

Tampilan halaman login adalah tampilan halaman awal bagi semua user/pengguna yang ingin masuk kedalam sistem, dibawah ini gambar tampilan login pada aplikasi E-Konseling.

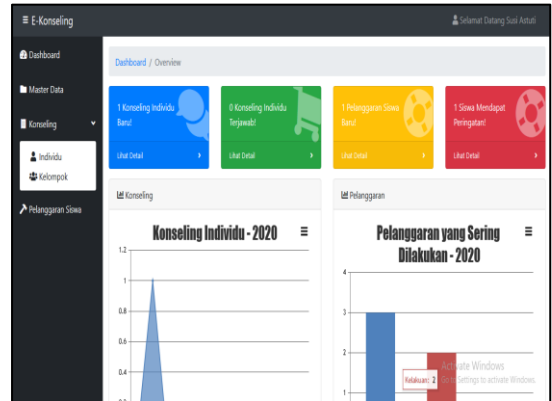


Gambar 10 Tampilan Halaman Login

b) Tampilan Halaman Dashboard

Tampilan halaman dashboard ini merupakan halaman awal atau menu awal yang menampilkan informasi berupa notifikasi konseling individu baru, konseling individu terjawab, pelanggaran siswa baru, dan siswa mendapat peringatan, selain itu pada halaman ini terdapat 3 grafik yaitu grafik

konseling individu, grafik pelanggaran yang sering dilakukan, dan grafik kelas yang sering melakukan pelanggaran, dibawah ini gambar tampilan dashboard pada aplikasi E-Konseling.



Gambar 11 Tampilan Dashboard

c) Tampilan Halaman Master Data

Tampilan halaman master data ini merupakan halaman yang digunakan untuk mengelolah data master jenis konseling. Pada halaman menampilkan informasi tentang jenis konseling yang telah dibuat, dibawah ini gambar tampilan master data pada aplikasi E-Konseling.

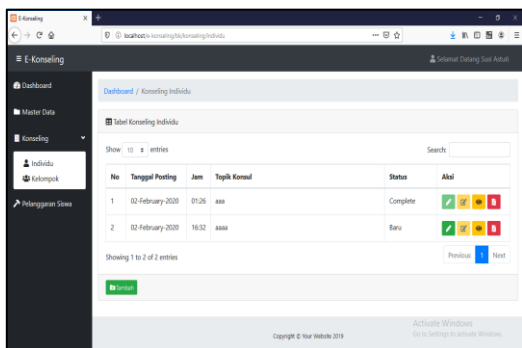
No	Nama Jenis Konseling	Aksi
1	Individu	[Edit] [Hapus]
2	Kelompok	[Edit] [Hapus]
3	Kelas	[Edit] [Hapus]

The screenshot shows the 'Master Data' section for 'Jenis Konseling'. It displays a table with three entries: 'Individu', 'Kelompok', and 'Kelas'. Each entry has 'Edit' and 'Hapus' (Delete) icons. The interface also includes a search bar and pagination controls.

Gambar 12 Tampilan Master Data

d) Tampilan Halaman Konseling Individu

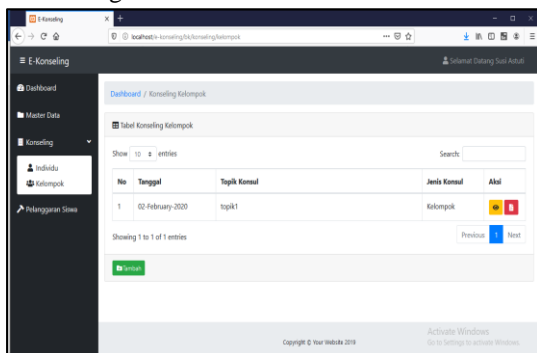
Pada halaman konseling individu menampilkan informasi konseling individu yang telah dilakukan dan informasi konseling online, dibawah ini gambar tampilan master data pada aplikasi E-Konseling.



Gambar 13 Tampilan Konseling Individu

e) Tampilan Halaman Konseling Kelompok

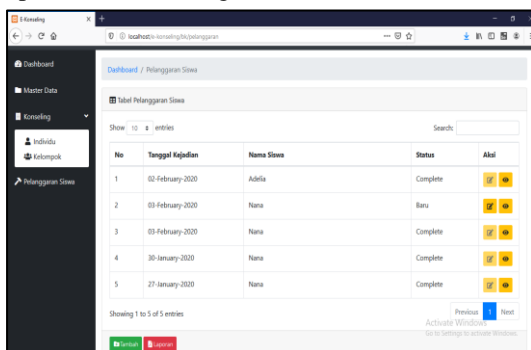
Pada halaman konseling kelompok menampilkan informasi konseling kelompok yang telah dilakukan, dibawah ini gambar tampilan konseling kelompok pada aplikasi E-Konseling.



Gambar 14 Tampilan Konseling Kelompok

f) Tampilan Halaman Pelanggaran Siswa

Tampilan halaman pelanggaran siswa menampilkan informasi pencatatan pelanggaran siswa yang dilakukan, selain itu pada halaman ini memiliki fungsi untuk mengunduh laporan pelanggaran siswa dan surat panggilan, dibawah ini gambar tampilan pelanggaran siswa pada aplikasi E-Konseling.



Gambar 15 Tampilan Pelanggaran Siswa

Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan uji coba sistem yang dilakukan pembuat program (penulis) untuk menemukan kesalahan serta ketidaksesuaian aplikasi dengan yang diharapkan oleh pengguna. Ada banyak uji coba yang dapat dilakukan, namun dalam pembuatan Aplikasi E-Konseling, penulis menggunakan uji coba *black box testing*. Pengujian fungsi aplikasi dilakukan menggunakan *blackbox testing* untuk menguji aplikasi secara fungsional Pengujian yang akan ditampilkan yaitu pengujian halaman konseling dan halaman pelanggaran siswa

a) Halaman Konseling

Pada halaman konseling berfungsi untuk menampilkan hasil konseling online yang dilakukan. Pada halaman ini terdapat 2 fungsi yaitu:

1. Fungsi Tambah Konseling

Tabel 1 Uji Tambah Konseling

No	Tujuan	Input	Output yang diharapkan	Hasil
1	Mengetahui respon halaman, jika data dimasukkan lengkap dan benar.	Konselor, topik konsul, isi konsul	Keluar notif "Data has been successfully created!".	Sukses
2	Mengetahui respon halaman, jika data dimasukkan lengkap tapi salah atau kosong.	Konselor, topik konsul, isi konsul	Input keluar notif "Isi isian ini" dan input berubah warna merah.	Sukses

2. Fungsi Detail Konseling

Tabel 2 Uji Detail Konseling

No	Tujuan	Input	Output yang diharapkan	Hasil
1	Mengetahui respon halaman, jika halaman dibuka	-	Tampilan halaman detail konseling	Sukses

b) Halaman Pelanggaran

Pada halaman Pelanggaran Siswa berfungsi untuk menampilkan hasil pelanggaran siswa yang telah dilakukan. Pada halaman ini terdapat 6 fungsi yaitu:

1. Fungsi Tambah Pelanggaran Siswa

Tabel 3 Uji Tambah Pelanggaran Siswa

No	Tujuan	Input	Output yang diharapkan	Hasil
1	Mengetahui respon halaman, jika data dimasukkan lengkap dan benar.	Nama siswa, kelas dan jurusan, kategori, pelanggaran, tanggal, tempat, hukuman, catatan	Keluar notif "Data has been successfull y created!".	Sukses
2	Mengetahui respon halaman, jika data dimasukkan lengkap tapi salah atau kosong	Nama siswa, kelas dan jurusan, kategori, pelanggaran, tanggal, hukuman, catatan	Input keluar notif "Isi isian ini" dan input berubah warna merah.!".	Sukses

2. Fungsi Update Pelanggaran Siswa

Tabel 4 Uji Update Pelanggaran Siswa

No	Tujuan	Input	Output yang diharapkan	Hasil
1	Mengetahui respon halaman, jika data dimasukkan lengkap dan benar.	Hukuman dan catatan	Keluar notif "Data has been successfully added!".	Sukses
2	Mengetahui respon halaman, jika data dimasukkan lengkap tapi salah atau kosong	Hukuman dan catatan	Input keluar notif "Isi isian ini" dan input berubah warna merah.!".	Sukses

3. Fungsi Detail Pelanggaran Siswa

Tabel 5 Uji Detail Pelanggaran Siswa

No	Tujuan	Input	Output yang diharapkan	Hasil
1	Mengetahui respon halaman, jika halaman dibuka	-	Tampilan halaman detail pelanggaran siswa	Sukses

4. Fungsi Perhitungan Sisa Point Pelanggaran Siswa

Tabel 6 Uji Perhitungan Sisa Point Pelanggaran Siswa

No	Tujuan	Input	Output yang diharapkan	Hasil
1	Mengetahui respon halaman, jika halaman dibuka	-	Tampilan sisa point dan total point pelanggaran siswa muncul	Sukses

5. Fungsi Pembuatan Surat Panggilan

Tabel 7 Uji Pembuatan Surat Panggilan

No	Tujuan	Input	Output yang diharapkan	Hasil
1	Mengetahui respon halaman, jika data dimasukkan lengkap dan benar.	Nama siswa, kelas, hari/tanggal, jam, tempat, menemui	Surat panggilan terunduh	Sukses
2	Mengetahui respon halaman, jika data dimasukkan lengkap tapi salah atau kosong	Nama siswa, kelas, hari/tanggal, jam, tempat, menemui	Input keluar notif "Isi isian ini" dan input berubah warna merah.	Sukses

6. Fungsi Pembuatan Laporan Pelanggaran Siswa

Tabel 8 Uji Pembuatan Laporan Pelanggaran Siswa

No	Tujuan	Input	Output yang diharapkan	Hasil
1	Mengetahui respon halaman, jika tombol unduh diklik.	-	Laporan rekap konseling siswa terunduh.	Sukses

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian Rancang Bangun Aplikasi E-Konseling Berbasis Web yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil uji coba dapat disimpulkan bahwa:

1. Aplikasi yang dibuat dapat membantu kegiatan konseling dan penanganan pelanggaran siswa.
2. Aplikasi yang dibuat dapat membantu memudahkan dalam dokumentasi konseling dan pelanggaran.



3. Aplikasi yang dibuat dapat membantu guru BK untuk mengetahui siswa yang membutuhkan pengarahan khusus.
4. Aplikasi yang dibuat dapat membantu guru BK dalam mengolah laporan untuk kegiatan evaluasi.

#### SARAN

Berdasarkan penelitian Rancang Bangun Aplikasi E-Konseling Berbasis Web yang telah dilakukan ini masih membutuhkan saran dalam pengembangannya, agar aplikasi ini bertambah manfaatnya. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Aplikasi ini dapat dikembangkan dengan menambahkan webcam seperti video call sehingga dalam konseling siswa tidak perlu untuk datang ke ruangan BK atau menghadap Guru BK.
2. Aplikasi ini dapat diintegrasikan dengan whatapps sehingga siswa dapat menghubungi langsung Guru BK jika ingin melakukan konseling.
3. Aplikasi ini dapat dikembangkan untuk pembimbingan dan pengarahan bagi siswa yang berprestasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, R. (2015). *Web Programming is Easy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Chung, P. S. (2018). *Studi Kasus Sistem Penunjang Keputusan Metode SAW dan Topsis*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Dennis, A., Wixom, B. H., & Roth, R. M. (2012). *System Analyst and Design Fifth Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Destiningrum, M., & Adrian, Q. J. (2017). Sistem Informasi Penjadwalan Dokter Berbasis Web dengan Menggunakan Framework Codeigniter (Studi Kasus: Rumah Sakit Yukum Medical Centre). *Jurnal TEKNOINFO*, Vol. 11, No. 2, 30-37.
- Jonathan, W., & Lestari, S. (2015). Sistem Informasi UKM berbasis Website pada Desa Sumber Jaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.01, No.1, 1-16.
- Larasati, H., & Masripah, S. (2017). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Pembelian GRC dengan Metode Waterfall. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri* Vol. 13 No. 2, 193-198.
- Pamungkas, C. A. (2015). Pemanfaatan Codeigniter Framework dalam Membangun SMS Gateway Berbasis

Gammu. *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta* ISSN : 2442-7942 Vol. 1 Nomor 1, 1-10.

Sugiyono. (2016). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.

Tohirin. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Mandrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. PADA PETERNAKAN SAPI SRIAGUNG PADANGGRATU LAMPUNG TENGAH. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model) Volume 5*, 22-28.